

SKRIPSI

**ANALISIS KINERJA PEGAWAI JEMBATAN TIMBANG MACCOPA
KABUPATEN MAROS**

**WAHYU HUSAIN
1057 2042 6213**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2017**

SKRIPSI

**ANALISIS KINERJA PEGAWAI JEMBATAN TIMBANG MACCOPA
KABUPATEN MAROS**

**WAHYU HUSAIN
1057 2042 6213**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna mendapatkan gelar Sarjana

Ekonomi pada jurusan manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Makassar

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2017

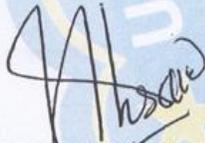
HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Kinerja Pegawai Jembatan Timbang Maccopa
Kabupaten Maros
Nama Mahasiswa : WAHYU HUSAIN
No. Stambuk : 105720426213
Jurusan : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa Skripsi ini telah di periksa dan di ujikan di depan Panitia
Penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada Hari Sabtu, 07 Oktober 2017. Pada Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

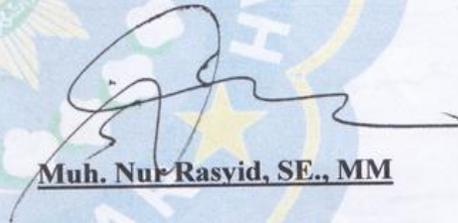
Menyetujui

Pembimbing I



Hj. Naidah, SE., MM

Pembimbing II



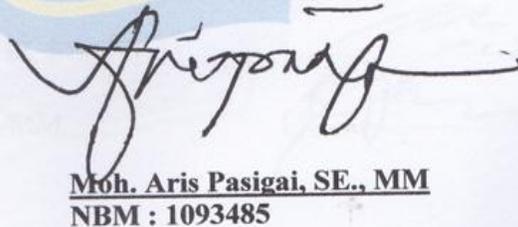
Muh. Nur Rasvid, SE., MM

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis


Ismail Rasulong, SE., MM
NBM : 903078

Ketua Jurusan Manajemen


Moh. Aris Pasigai, SE., MM
NBM : 1093485

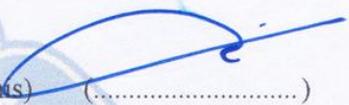
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi ini telah di sahkan oleh Panitia ujian skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar dengan Surat Keputusan Universitas Muhammadiyah Makassar dengan No. 160/2017 Tahun 1439 H/2017 M yang di pertahankan di depan Tim Penguji pada hari Sabtu, 7 Oktober 2017 M/17 Muharram 1439 H sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 9 Oktober 2017

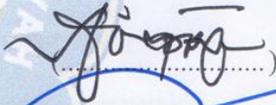
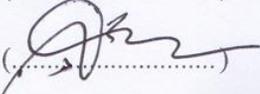
Panitia Ujian :

Pengawasan Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE, MM 
(Rektor Unismuh Makassar) (.....)

Ketua : Ismail Rasulong, SE, MM. 
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) (.....)

Sekretaris : Drs. H. Sultan Sarda, MM 
(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis) (.....)

Penguji :

1. Moh. Aris Pasigai, SE, MM. 
2. Ismail Rasulong, SE, MM. 
3. Dr. Agus Salim HR, SE, MM. 
4. Muh. Nur R, SE, MM. 

MOTTO

“Bertawakalah pada Allah maka Allah akan mengajarimu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”.

(Surat Al-Baqarah ayat 282)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmu lah engkau berharap.”

(QS. Al-Insyirah: 5-8)

“Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah”.

(Thomas Alva Edison)

ABSTRAK

WAHYU HUSAIN, 2017 Analisis Kinerja Pegawai Jembatan Timbang Maccopa Kabupaten Maros. Dibimbing oleh Hj. Naidah dan Muh. Nur Rasyid.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja pegawai jembatan timbang Maccopa kabupaten Maros.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif Sedangkan berdasarkan sumbernya, penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri melalui pembagian angket kepada responden dalam hal ini adalah pegawai pada jembatan timbang maccopa Kabupaten Maros sebanyak 15 orang. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala model likert. Data yang diperoleh diolah dengan analisis statistik deskriptif. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 20.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh yaitu kinerja karyawan secara umum telah berada pada kategori tinggi namun berdasarkan hasil analisis perbutir menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa pernyataan yang perlu ditingkatkan dalam menunjang kinerja pegawai.

Kata Kunci: kinerja pegawai

ABSTRACT

WAHYU HUSAIN, 2017 Employee Performance Analysis of Maccopa Draw Bridge Maros Regency. Guided by Hj. Naidah and Muh. Nur Rashid. This study aims to determine the performance of Maccopa weighbridge staff Maros regency.

This research is a quantitative research While based on the source, this study uses primary data is data collected by the researchers themselves through the division of questionnaires to respondents in this case is an employee on the bridge weigh maccopa Maros regency as many as 15 people. Methods of data collection using questionnaires with Likert model scale. The data obtained were processed by descriptive statistical analysis. Data processing is done by using SPSS version 20.

Based on the results of research obtained that the performance of employees in general have been in the high category but based on the analysis of the bleaching indicates that there are still some statements that need to be improved in supporting employee performance.

Keywords: employee performance

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulisan skripsi dengan judul “Analisis Kinerja Pegawai Jembatan Timbang Maccopa Kabupaten Maros” dapat terselesaikan.

Salawat dan salam kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW., teladan terbaik sepanjang zaman, sosok pemimpin yang paling berpengaruh sepanjang sejarah kepemimpinan, sosok yang mampu mengangkat derajat manusia dari lembah kemaksiatan menuju alam yang mulia, yang dengannya manusia mampu berhijrah dari satu masa yang tidak mengenal peradaban menuju kepada satu masa yang berperadaban.

Disadari sepenuhnya, bahwa penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak dan selayaknya menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya atas bantuan dan andil dari mereka semua, baik materil maupun moril. Untuk itu, terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM selaku rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong, SE., MM selaku dekan fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Moh. Aris Pasigai, SE., MM selaku ketua jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Ibu Hj. Naidah, SE., MM selaku pembimbing I dan Bapak Muh.Nur Rasyid, SE.,MM selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya dalam memberikan arahan dan bimbingan selama proses penyelesaian penulisan ini.
5. Bapak/Ibu dosen Universitas Muhammadiyah Makassar telah banyak memberi ilmu kepada penulis.
6. Teman-teman seperjuangan yang tidak sempat penulis sebut satu persatu atas segala waktu dan kebersamaannya baik dalam suka dan duka selama perkuliahan.
7. Staf Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberi pelayanan yang baik kepada penulis.
8. Kepada pihak jembatan timbang Maccopa Kabupaten Maros yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.

Ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada Ibunda dan Ayahanda tercinta dan keluarga besar penulis terutama kepada istri tercinta dan anak-anak tersayang atas segala curahan kasih sayang dan dukungannya kepada penulis selama ini.

Mengingat keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, maka penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, walaupun demikian penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkannya.

Akhir kata, semoga Allah SWT membalas segala jasa yang diberikan oleh pihak-pihak terkait kepada penulis dengan balasan yang setimpal. *Amin ya Rabbal Alamin.*

Makassar, Juni 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
A. Kinerja Pegawai	4
B. Jembatan Timbang	11
C. Penelitian Terdahulu	25
D. Kerangka Pikir	26
E. Penelitian Terdahulu	27

BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
B. Populasi dan Sampel	28
C. Metode Pengumpulan Data	28
D. Jenis dan Sumber Data	29
E. Defenisi Operasional	29
F. Metode Analisis Data	29
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	32
A. Jembatan Timbang	30
B. Fungsi dan Kewenangan Jembatan Timbang	32
C. Tata Cara Penimbangan dan Perhitungan Muatan	33
D. Kerugian Kelebihan Muatan	34
E. Klasifikasi dan Peruntukan Jalan	34
F. Konsep Dasar Sistem Informasi	33
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Gambaran Hasil Penelitian	35
B. Pembahasan	41
BAB VI PENUTUP	44
A. Saran	44
B. Saran	44
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	penelitian terdahulu	25
Tabel 5.1.	Hasil Analisis Deskriptif Kerja Pegawai Pada Jembatan Timbang Maccopa Kabupaten Maros	39
Tabel 5.2.	Hasil Distribusi Jawaban Responden	40
Tabel 5.3.	Hasil Analisis Perbutir	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Karangka Pikir	26
Gambar 5.1. Diagram Presentase Berdasarkan Lama Masa Kerja Responde.	36
Gambar 5.2 Diagram Presentase Bedasarkan Jenis Kelamin	37
Gambar 5.3 Diagram Presentase Pegawai Responden	38
Gambar 5.4 Diagram Anaisis Perbutir	41

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang banyak melakukan kegiatan- kegiatan dalam pembangunannya khususnya kegiatan di bidang ekonomi. Pergerakan di bidang ekonomi ini membutuhkan adanya sarana dan prasarana yang baik untuk menunjang perkembangannya, khususnya sarana dan prasarana transportasi. Ini dikarenakan pergerakan ekonomi tersebut tidak hanya berkuat pada satu wilayah tertentu saja tetapi juga menjangkau, melibatkan dan berhubungan dengan wilayah lainnya.

Demikian yang terjadi di kabupaten Maros. Kegiatan perekonomiannya tidak terlepas dari adanya interaksi dengan daerah lain, daerah tersebut dihubungkan oleh prasarana transportasi jalan.

Untuk melayani angkutan barang berat dibutuhkan prasarana transportasi yang baik yaitu jalan yang mampu melayani beban berat serta adanya sistem kontrol atau pengawasan terhadap angkutan barang agar tidak melebihi tonase yang diijinkan serta sesuai dengan kemampuan layanan jalan. Jembatan timbang di Kabupaten Maros terletak di Maccopa. jembatan timbang adalah salah satu prasarana transportasi yang berfungsi sebagai alat kontrol jumlah muatan angkutan berat untuk mencegah kerusakan jalan sejak dini.

Unit pelaksana teknis lalu lintas dan angkutan jalan berfungsi untuk mengatur perhubungan, komunikasi dan teknologi, salah satunya adalah sistem jembatan timbang.

Eksistensi jembatan timbang merupakan bagian dari prasarana sistem transportasi untuk mengendalikan pergerakan lalu lintas angkutan barang seperti truk di jalan.

Salah satu jembatan timbang yang ada disulawesi selatan adalah jembatan timbang Maccopa Kabupaten Maros. Kabupaten Maros merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Sulawesi Selatan. Kabupaten Maros merupakan wilayah yang berbatasan langsung dengan ibukota Provinsi Sulawesi Selatan dalam hal ini adalah kota Makassar. Kinerja pegawai pada jembatan timbang sangat penting agar jembatan timbang tersebut dapat berjalan sesuai dengan tujuan dan fungsinya.

Kinerja merupakan suatu kondisi yang harus diketahui dan dikonfirmasi kepada pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu instansi dihubungkan dengan visi yang diemban suatu organisasi serta mengetahui dampak positif dan negatif dari suatu kebijakan operasional. Individu yang memiliki kinerja yang tinggi memiliki karakteristik yang mampu menunjang pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi tersebut.

Penilaian kinerja bertujuan untuk menilai seberapa baik pegawai telah melaksanakan pekerjaannya dan apa yang harus mereka lakukan untuk menjadi lebih baik di masa mendatang. Hal tersebut merujuk pada isi pekerjaan yang mereka harapkan untuk mencapai setiap aspek dari pekerjaan mereka.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “Analisis Kinerja Pegawai Jembatan Timbang Maccopa Kabupaten Maros”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana kinerja pegawai jembatan timbang Maccopa daerah kabupaten Maros?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu mengetahui kinerja pegawai jembatan timbang Maccopa kabupaten Maros.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Memberikan manfaat dan kontribusi berupa pengetahuan dan pemahaman mengenai gambaran kinerja pegawai jembatan timbang Maccopa kabupaten Maros.

b. Manfaat Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada pihak-pihak yang terkait dengan pengelolaan jembatan timbang untuk meningkatkan kinerja mereka guna terciptanya tujuan sebenarnya dari jembatan timbang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kinerja Pegawai

1. Pengertian Kinerja Pegawai

Suatu organisasi, baik itu pemerintah maupun swasta, selalu digerakan oleh sekelompok orang yang berperan aktif untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dari organisasi tersebut. Tujuan organisasi tentunya tidak akan tercapai jika kinerja anggota atau pegawainya tidak maksimal. Menurut (Mangkunegara, 2009:67) kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan fungsinya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya.

Tidak jauh berbeda, (Siagian, 1995:227) mendefinisikan kinerja sebagai suatu keseluruhan kemampuan seseorang untuk bekerja sedemikian rupa sehingga mencapai tujuan kerja secara optimal dan berbagai sasaran yang telah diciptakan dengan pengorbanan yang secara rasio lebih kecil dibandingkan dengan hasil yang dicapai.

Prawirosentono dalam Pasolong (2007:176) lebih cenderung menggunakan kata *performance* dalam menyebut kata kinerja. Menurutnya *performance* atau kinerja adalah hasil yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan tanggungjawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika.

Berbagai pendapat diatas dapat menggambarkan bahwa kinerja pegawai dan kinerja organisasi memiliki keterkaitan yang sangat erat, tercapainya tujuan organisasi

tidak bisa dilepaskan dari sumber daya yang dimiliki oleh organisasi yang digerakan atau dijalankan pegawai yang berperan aktif sebagai pelaku dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja pegawai adalah penilaian hasil kerja seseorang dalam suatu organisasi sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

2. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Pegawai

Terdapat beberapa pendapat yang mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pegawai. Menurut Moorhead dan Chung/Meggison, dalam Sugiono (2009:12) kinerja pegawai dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu ;

a) Kualitas Pekerjaan (*Quality of Work*)

Merupakan tingkat baik atau buruknya sesuatu pekerjaan yang diterima bagi seorang pegawai yang dapat dilihat dari segi ketelitian dan kerapihan kerja, keterampilan dan kecakapan.

b) Kuantitas Pekerjaan (*Quantity of Work*)

Merupakan seberapa besarnya beban kerja atau sejumlah pekerjaan yang harus diselesaikan oleh seorang pegawai. Diukur dari kemampuan secara kuantitatif didalam mencapai target atau hasil kerja atas pekerjaan-pekerjaan baru.

c) Pengetahuan Pekerjaan (*Job Knowledge*)

Merupakan proses penempatan seorang pegawai yang sesuai dengan *background* pendidikan atau keahlian dalam suatu pekerjaan. Hal ini ditinjau dari kemampuan pegawai dalam memahami hal-hal yang berkaitan dengan tugas yang mereka lakukan.

d) Kerjasama Tim (*Teamwork*)

Melihat bagaimana seorang pegawai bekerja dengan orang lain dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Kerjasama tidak hanya sebatas secara vertikal ataupun kerjasama antar pegawai, tetapi kerjasama secara horizontal merupakan faktor penting dalam suatu kehidupan organisasi yaitu dimana antar pimpinan organisasi dengan para pegawainya terjalin suatu hubungan yang kondusif dan timbal balik yang saling menguntungkan.

e) Kreatifitas (*Creativity*)

Merupakan kemampuan seorang pegawai dalam menyelesaikan pekerjaannya dengan cara atau inisiatif sendiri yang dianggap mampu secara efektif dan efisien serta mampu menciptakan perubahan-perubahan baru guna perbaikan dan kemajuan organisasi.

f) Pengetahuan Pekerjaan (*Job Knowledge*)

Merupakan proses penempatan seorang pegawai yang sesuai dengan *background* pendidikan atau keahlian dalam suatu pekerjaan. Hal ini ditinjau dari kemampuan pegawai dalam memahami hal-hal yang berkaitan dengan tugas yang mereka lakukan.

g) Kerjasama Tim (*Teamwork*)

Melihat bagaimana seorang pegawai bekerja dengan orang lain dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Kerjasama tidak hanya sebatas secara vertikal ataupun kerjasama antar pegawai, tetapi kerjasama secara horizontal merupakan faktor penting dalam suatu kehidupan organisasi yaitu dimana antar pimpinan organisasi dengan para

pegawainya terjalin suatu hubungan yang kondusif dan timbal balik yang saling menguntungkan.

h) Kreatifitas (*Creativity*)

Merupakan kemampuan seorang pegawai dalam menyelesaikan pekerjaannya dengan cara atau inisiatif sendiri yang dianggap mampu secara efektif dan efisien serta mampu menciptakan perubahan-perubahan baru guna perbaikan dan kemajuan organisasi.

f) Inovasi (*Inovation*)

Kemampuan menciptakan perubahan-perubahan baru guna perbaikan dan kemajuan organisasi. Hal ini ditinjau dari ide-ide cemerlang dalam mengatasi permasalahan organisasi.

g) Inisiatif (*initiative*)

Melingkupi beberapa aspek seperti kemampuan untuk mengambil langkah yang tepat dalam menghadapi kesulitan, kemampuan untuk melakukan sesuatu pekerjaan tanpa bantuan, kemampuan untuk mengambil tahapan pertama dalam kegiatan.

Pendapat lain dikemukakan oleh Mahmudi (2005:21), yaitu :

1. Faktor personal (Individu), meliputi : Pengetahuan, kemampuan, kepercayaan diri, motivasi dan komitmen yang dimiliki oleh setiap individu.
2. Faktor kepemimpinan, meliputi : kualitas dalam memberikan dorongan, semangat, arahan, dan dukungan yang diberikan pimpinan atau *team leader*.

3. Faktor *team*, meliputi : kualitas dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan satu tim, kepercayaan terhadap sesama anggota tim, keserataan dan kekompakan anggota tim.
4. Faktor sistem, meliputi : sistem kerja, fasilitas kerja, atau infrastruktur yang diberikan organisasi, proses organisasi dan kultur kerja dalam organisasi.

Sedangkan menurut Harbani Pasolong (2010:186), faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pegawai adalah sebagai berikut :

- a) Kemampuan, yaitu kemampuan dalam suatu bidang yang dipengaruhi oleh bakat, intelegensi (kecerdasan) yang mencukupi dan minat.
- b) Kemauan, yaitu kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi untuk tujuan organisasi.
- c) Energi, yaitu sumber kekuatan dari dalam diri seseorang. Dengan adanya energi, seseorang mampu merespon dan bereaksi terhadap apapun yang dibutuhkan, tanpa berpikir panjang atau perhatian secara sadar sehingga ketajaman mental serta konsentrasi dalam mengelola pekerjaan menjadi lebih tinggi.
- d) Teknologi, yaitu penerapan pengetahuan yang ada untuk mempermudah dalam melakukan pekerjaan.
- e) Kompensasi, yaitu sesuatu yang diterima oleh pegawai sebagai balas jasa atas kinerja dan bermanfaat baginya.

- f) Kejelasan tujuan, yaitu tujuan yang harus dicapai oleh pegawai. Tujuan ini harus jelas agar pekerjaan yang dilakukan oleh pegawai dapat terarah dan berjalan lebih efektif dan efisien.
- g) Keamanan, yaitu kebutuhan manusia yang fundamental, karena pada umumnya seseorang yang merasa aman dalam melakukan pekerjaannya, akan berpengaruh kepada kinerjanya.

Dari pendapat-pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa umumnya faktor-faktor: yang mempengaruhi kinerja pegawai yaitu :

- b. Faktor individu, meliputi kemampuan, kreatifitas, inovasi, inisiatif, kemauan, kepercayaan diri, motivasi serta komitmen individu.
- c. Faktor organisasi, meliputi kejelasan tujuan, kompensasi yang diberikan, kepemimpinan, fasilitas kerja, atau infrastruktur yang diberikan organisasi, proses organisasi dan kultur kerja dalam organisasi.
- d. Faktor sosial, meliputi kualitas dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan satu tim, kepercayaan terhadap sesama anggota tim, keserataan dan kekompakan anggota tim, serta keamanan Pasolong, Harbani. 2007. Teori Administrasi Publik.

ALFABETA (Pasolong, 2010)

3. Indikator Kinerja Pegawai :

Menurut Keban (2004:109) dalam (Pasolong, 2010:184) pengukuran kinerja pegawai penting dilakukan oleh instansi pelayanan publik. Dengan mengetahui kelemahan dan kelebihan, hambatan dan dorongan, atau berbagai faktor sukses bagi

kinerja pegawai serta institusi maka terbukalah jalan menuju profesionalisasi, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dilakukan selama ini.

Terdapat berbagai teori mengenai indikator kinerja pegawai. Salah satunya indikator kinerja pegawai (Fadel, 2009:195) mengemukakan beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja pegawai yaitu:

a. Pemahaman atas tupoksi

Dalam menjalankan tupoksi, bawahan harus terlebih dahulu paham tentang tugas pokok dan fungsi masing-masing serta mengerjakan tugas sesuai dengan apa yang menjadi tanggung jawabnya.

b. Inovasi

Memiliki inovasi yang positif dan menyampaikan pada atasan serta mendiskusikannya pada rekan kerja tentang pekerjaan.

c. Kecepatan kerja

Dalam menjalankan tugas kecepatan kerja harus diperhatikan dengan menggunakan mengikuti metode kerja yang ada.

d. Keakuratan kerja

Tidak hanya cepat, namun dalam menyelesaikan tugas karyawan juga harus disiplin dalam mengerjakan tugas dengan teliti dalam bekerja dan melakukan pengecekan ulang.

e. Kerjasama

Kemampuan dalam bekerjasama dengan rekan kerja lainya seperti bisa menerima dan menghargai pendapat orang lain.

B. Jembatan Timbang

1. Pengertian Jembatan Timbang

Sebagai upaya pengawasan dan pengamanan prasarana dan sarana lalu lintas dan angkutan jalan, digunakan alat penimbangan yang dapat menimbang kendaraan bermotor sehingga dapat diketahui berat kendaraan beserta muatannya (PP Nomor 43 Tahun 1993). Alat penimbangan tersebut berupa jembatan timbang yang keberadaannya merupakan salah satu kebijakan untuk melindungi kerusakan jalan akibat muatan lebih serta untuk keselamatan lalu lintas. Alat penimbangan yang dipasang secara tetap tersebut dilengkapi dengan fasilitas penunjang dan dioperasikan oleh pelaksana penimbangan (PP No. 43 Tahun 1993).

Jembatan timbang adalah seperangkat alat untuk menimbang kendaraan barang/truk yang dapat dipasang secara tetap atau alat yang dapat dipindah-pindahkan (portable) yang digunakan untuk mengetahui berat kendaraan beserta muatannya digunakan untuk pengawasan jalan ataupun untuk mengukur besarnya muatan.

Alat penimbangan yang dipasang secara tetap tersebut dilengkapi dengan fasilitas penunjang dan dioperasikan oleh pelaksana penimbangan. Fasilitas penunjang yang dimaksud antara lain :

- 1) gedung operasional;
- 2) lapangan parkir kendaraan;
- 3) fasilitas jalan keluar masuk kendaraan;
- 4) gudang penyimpanan barang;
- 5) lapangan penumpukan barang;

- 6) bangunan gedung untuk generator set;
- 7) pagar;
- 8) perambuan untuk maksud pengoperasian.

Penyelenggaraan penimbangan terhadap berat kendaraan beserta muatannya (PP No.43 Tahun 1993) meliputi :

- 1) penentuan lokasi
- 2) pengadaan, pemasangan dan/atau pembangunan
- 3) pengoperasian
- 4) pemeliharaan
- 5) Penentuan lokasi jembatan timbang umumnya berada pada jalan nasional

Sebagai prasarana pergerakan kendaraan angkutan barang dengan beban muatan yang relatif besar. Berdasarkan KM. 5 Tahun 1995, penentuan lokasi alat penimbangan yang dipasang secara tetap harus memperhatikan :

- 1) rencana umum tata ruang;
- 2) jaringan transportasi jalan;
- 3) volume lalu lintas harian rata – rata (LHR) untuk angkutan barang (>150 kend/hr);
- 4) kelancaran arus lalu lintas;
- 5) kelas jalan;
- 6) kondisi topografi lokasi;
- 7) tersedia lahan sekurang-kurangnya 4000 m²;
- 8) efektivitas pengawasan berat kendaraan beserta muatannya.
- 9) Pada jembatan timbang Katonsari lalu lintas yang dilayani adalah arus dari

Sedangkan alat yang digunakan untuk membaca dan mengetahui berat dari mobil / truck yang ditimbang, sama seperti timbangan pada umumnya Indicator merupakan komponen penting dari sebuah jembatan timbanyaitu:

a. Loadcell

Loadcell atau yang biasa disebut sensor timbangan ialah satu dari bagian part Jembatan Timbang yang letaknya antara pondasi dan konstruksi Jembatan Timbang, loadcell umumnya terbuat dari Alloy Stell & Stainless Stell, kapasitas Loadcell tergantung dari kapasitas Jembatan Timbang ada yang 20 / 25 / 30 Ton

b. Konstruksi Jembatan Timbang

Konstruksi Jembatan Timbang sedikit berbeda dengan Jembatan biasa pada umumnya, karena terbuat dari plat dan besi yang khusus didesain untuk alat timbang dan telah disertifikasi contoh dari besi tersebut adalah (Besi WF : 500 / 600 / 200 Untuk Main Beam & Cross Beam).

c. Pondasi Jembatan Timbang

PondasiJembatan Timbangsama seperti pondasi pada umumnya yang biasanya terbuat dari Tiang Pancang maupun cor beton, hanya saya pondasi jembatan timbang tatakannya menggunakan base plate yang berfungsi untuk menahan konstruksi dan Laodcell

d. Kamera Timbangan

Jembatan yang kami tawarkan telah dilengkapi dengan kamera yang berfungsi untuk menyimpan data mobil dan material truck maupun mobil yang ditimbang baik nomor kendaraan maupun material truck.

e. Software & Printer

Software Jembatan Timbang fungsinya hampir sama seperti software yang biasanya digunakan untuk parkir kendaraan bermotor, hanya perbedaannya jika software parkir biasa tidak dilengkapi dengan data material maupun berat dari kendaraan yang lewat, jika di software Jembatan Timbang semua data tersebut bisa terrecord / tersimpan.

2. Fungsi dan Kewenangan jembatan Timbang

Berdasarkan (PP Nomor 25 Tahun 2000) tentang program pembangunan nasional, segala ketentuan mengenai jembatan timbang yang meliputi penetapan lokasi dan pengelolaan jembatan timbang serta penetapan standar batas maksimum muatan dan berat kendaraan pengangkutan barang merupakan kewenangan propinsi sebagai daerah otonom. Penyelenggaraan penimbangan pada jembatan timbang menjadi tanggung jawab Dinas Lalu lintas Dan Angkutan Jalan yang pengoperaiannya dilaksanakan oleh Unit Pelaksana Teknis Dinas, tentang Tarif Ijin Dispensasi Kelebihan Muatan. Sementara itu fungsi dan Misi jembatan timbang meliputi :

- a. Menjaga jalan dari kerusakan akibat beban muatan.
- b. Memantau kendaraan angkutan barang dan penempatan muatan.
- c. Sebagai sarana pengumpulan data lalu lintas untuk proses perencanaan dan pengendalian transportasi.

Disamping itu, beberapa fungsi lainnya yaitu:

a. Fungsi Pemantauan

Hal ini dilakukan untuk melihat gelagat atau tren lalu-lintas angkutan barang dan kelebihan muatan. Tentu saja dengan perkembangan yang pesat jenis kendaraan, maka jembatan timbang yang lama tidak mampu lagi memantau lalu lintas angkutan barang dewasa ini, karena jembatan timbang lama memiliki kapasitas rendah dan timbangan yang pendek.

b. Fungsi Pengawasan

Lalu-lintas angkutan barang perlu diawasi tonasenya dan jenis barangnya, agar Pemerintah dapat mengawasi permintaan dan penawaran dari barang tersebut.

c. Fungsi Penindakan

Tiap jalur atau ruas jalan mempunyai kelas jalan, yang berarti kemampuan daya dukung jalan berdasarkan Keputusan Menteri. Untuk menjaga kerusakan jalan perlu dilakukan penindakan berdasarkan berat tonase yang diijinkan, berikut toleransinya, di mana kendaraan bermotor tidak boleh melebihi muatan, pada jaringan jalan masing-masing pulau berikut ini. Dengan ketentuan ini, maka kendaraan yang melebihi muatan akan ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Berkaitan dengan kebijaksanaan Pemerintah dalam menanggulangi muatan lebih melalui penetapan kelas jalan

Operasi jembatan timbang sebagai fungsi kontrol angkutan barang berlangsung selama 24 jam setiap hari sehingga memungkinkan semua arus angkutan barang dapat dipantau. Kegiatan yang dilakukan di jembatan timbang meliputi :

- 1) penimbangan kendaraan beserta muatannya;
- 2) pemeriksaan dimensi kendaraan;
- 3) pemeriksaan surat uji berkala kendaraan;
- 4) pemeriksaan muatan, dimana muatan yang dimaksud meliputi :
 - a) barang umum : sayuran, ikan kering, dll.
 - b) barang strategis : baja, semen, dll.
 - c) sembako : beras, gula, dll

4. Evaluasi, Monitoring dan Kinerja Jembatan Timbang

Sebagai suatu proses, manajemen jembatan timbang mengenal suatu urutan pelaksanaan yang logis yang menggambarkan bahwa ada tindakan-tindakan manajemen untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan. Secara umum proses tersebut meliputi :

1. *Planning*

Merupakan pemikiran atau gagasan awal tentang suatu rencana sebelum kegiatan dilaksanakan. Manfaat dari fungsi perencanaan di atas adalah sebagai alat pengawasan maupun pengendalian kegiatan atau pedoman pelaksanaan kegiatan, serta sarana untuk memilih dan menetapkan kegiatan yang diperlukan.

2. *Organizing*

Berupa tindakan-tindakan guna mempersatukan kumpulan kegiatan manusia yang mempunyai pekerjaan masing-masing sehingga berhubungan satu sama lain dengan tata cara tertentu dan berinteraksi dengan lingkungannya dalam rangka mendukung tercapainya tujuan/ sasaran secara efisien. Manfaat dari fungsi organisasi adalah

merupakan pedoman pelaksanaan fungsi dimana pembagian tugas serta hubungan tanggung jawab dan kewenangan terlihat.

3. *Actuating*

Berupa tindakan untuk menyelaraskan seluruh anggota organisasi dalam kegiatan pelaksanaan, serta agar seluruh anggota organisasi dapat bekerjasama dalam pencapaian tujuan bersama. Manfaat dari fungsi pelaksanaan ini adalah terciptanya keseimbangan tugas, hak dan kewajiban masing-masing bagian dalam organisasi.

4. *Controlling*

Dalam arti menuntun atau memantau, mengkaji dan bila perlu mengadakan koreksi agar hasil kegiatan sesuai dengan yang telah ditentukan. Jadi dalam fungsi ini, hasil-hasil pelaksanaan kegiatan selalu diukur dan dibandingkan dengan rencana. Fungsi dari pengawasan tersebut meliputi :

- a. Penetapan standar pelaksanaan.
 - b. Penentuan ukuran-ukuran pelaksanaan.
 - c. Pengukuran pelaksanaan nyata dan membandingkan dengan standar yang telah ditetapkan.
 - d. Evaluasi penyimpangan yang terjadi.
5. Pengambilan tindakan koreksi yang diperlukan bila pelaksanaan menyimpang dari standar

5. Tata Cara Penimbangan dan Perhitungan Berat Muatan

Menurut keputusan Menteri Perhubungan Nomor 5 Tahun 1995 tentang Penyelenggaraan Penimbangan Kendaraan Bermotor Di Jalan, penimbangan kendaraan beserta muatannya dilakukan dengan tata cara sebagai berikut:

- a. Penimbangan kendaraan beserta muatannya dan penimbangan terhadap masing-masing sumbu.
- b. Perhitungan berat muatan dilakukan dengan cara mengurangi hasil penimbangan kendaraan beserta muatannya dengan berat kendaraan yang telah ditetapkan dalam buku uji.
- c. Kelebihan berat muatan dapat diketahui dengan cara membandingkan berat muatan yang ditimbang dengan daya angkut yang diijinkan dalam buku uji atau plat samping kendaraan bermotor.
- d. Kelebihan muatan pada tiap-tiap sumbu dapat di ketahui dengan cara membandingkan hasil penimbangan setiap sumbu dengan muatan terberat pada kelas jalan yang dilalui
- e. Kelebihan berat muatan atau muatan pada tiap-tiap sumbu sebesar 5% dari yang ditetapkan dalam buku uji tidak dinyatakan sebagai pelanggaran.
- f. Kelebihan muatan untuk masing-masing jenis mobil barang ditetapkan berdasarkan konfigurasi sumbu yang dapat diberikan Ijin Dispensasi Kelebihan Muatan Mobil Barang setinggi-tingginya sebesar 30% dari daya angkut yang ditetapkan dalam Buku Uji Berkala.

6. Kerugian Kelebihan Muatan

Dalam buku dinas perhubungan, kelebihan muatan pada kendaraan dapat mengakibatkan dampak kerugian antara lain:

- a. Kerusakan jalan, misalnya menyangkut biaya pemeliharaan jalan dan umur layanan jalan.
- b. Kerusakan kendaraan, misalnya menyangkut umur operasi kendaraan.
- c. Keselamatan dan kelancaran lalu lintas, misalnya untuk keselamatan lalu lintas terdapat batasan dimensi kendaraan yaitu lebar maksimum 2,5 m. Tinggi maksimum 4,2 m atau lebih kecil dari 1,7 x lebar kendaraan, panjang maksimum kendaraan tunggal 12 m. Sedangkan untuk kendaraan rangkaian gandeng 18 m.
- d. Polusi udara dan suara, misalnya kecepatan kendaraan turut mempengaruhi adanya polusi udara.

7. Pemeriksaan kendaraan bermotor

Pemeriksaan kendaraan bermotor merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan oleh pemeriksa terhadap pengemudi dan kendaraan bermotor mengenai pemenuhan persyaratan teknis dan laik jalan serta pemenuhan kelengkapan administratif (PP Nomor 42 Tahun 1993 pasal 1 ayat 2).

Pemeriksaan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk keselamatan, keamanan, dan ketertiban lalu lintas dan angkutan jalan. Pemeriksaan yang dilakukan terhadap kendaraan bermotor meliputi (UU Nomor 14 Tahun 1992 tentang LLAJ pasal 16) :

- 1) Pemeriksaan persyaratan teknis dan laik jalan;

2) Pemeriksaan tanda bukti lulus uji, surat tanda bukti pembayaran/surat tanda

Uji coba kendaraan bermotor dan Surat Ijin Mengemudi (SIM).Pemeriksaan fisik kendaraan bermotor yang dilakukan di jembatan timbang dilakukan oleh Pegawai Negeri Sipil yang memiliki kualifikasi tertentu di bidang lalu lintas dan angkutan jalan menggunakan alat timbang berat kendaraan beserta muatannya (PP Nomor 42 Tahun 1993 tentang Pemeriksaan Kendaraan Bermotor).

Muatan kendaraan bermotor menurut Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Nomor 43 Tahun 1993 tentang Ukuran dan Muatan Kendaraan Bermotor pasal 117 ayat 1 dan 2 dan pasal 118 ayat 1 dan 2 menerangkan bahwa :

1. Jumlah berat yang diperbolehkan dan atau jumlah berat kombinasi yang diperbolehkan untuk kendaraan bermotor, atau rangkaian kendaraan bermotor dengan kereta gandengan atau kereta tempelan ditentukan oleh pembuatnya berdasarkan :
 - a. perhitungan kekuatan konstruksi;
 - b. besarnya daya motor;
 - c. kapasitas pengereman;
 - d. kemampuan ban;
 - e. kekuatan sumbu-sumbu;
 - f. ketinggian tanjakan jalan;

2. Jumlah Berat yang Diperbolehkan (JBB) sebagaimana dimaksud di atas harus lebih kecil atau sama dengan hasil penjumlahan dari kekuatan masing-masing.
3. Jumlah Berat yang Diijinkan (JBI) atau jumlah berat kombinasi yang diijinkan pada setiap kendaraan bermotor, kereta gandengan atau kereta tempelan, ditentukan berdasarkan :
 - a. berat kosong kendaraan;
 - b. jumlah berat yang diperbolehkan dan atau jumlah berat kombinasi yang diperbolehkan;
 - c. dimensi kendaraan dan bak muatan;
 - d. titik berat muatan dan pengemudi;
 - e. kelas jalan;
 - f. jumlah tempat duduk yang tersedia, bagi mobil atau bus.
4. Jumlah berat kendaraan yang diijinkan maksimum sama dengan jumlah berat kendaraan yang diperbolehkan bagi kendaraan yang bersangkutan, dan jumlah berat kombinasi kendaraan yang diijinkan maksimum sama dengan jumlah berat kombinasi kendaraan yang diperbolehkan.

Menurut Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 5 Tahun 1995 Tentang Penyelenggaraan Penimbangan Kendaraan Bermotor di Jalan, penimbangan kendaraan beserta muatannya dilakukan dengan tata cara sebagai berikut :

1. Penimbangan kendaraan beserta muatannya dan penimbangan terhadap masing-masing sumbu.

2. Perhitungan berat muatan dilakukan dengan cara mengurangi hasil penimbangan kendaraan beserta muatannya dengan berat kendaraan yang telah ditetapkan dalam buku uji.
3. Kelebihan berat muatan dapat diketahui dengan cara membandingkan berat muatan yang ditimbang dengan daya angkut yang diijinkan dalam buku uji atau plat samping kendaraan bermotor.
4. Kelebihan muatan pada tiap-tiap sumbu dapat diketahui dengan cara membandingkan hasil penimbangan setiap sumbu dengan muatan terberat pada kelas jalan yang dilalui.
5. Kelebihan berat muatan atau muatan pada tiap-tiap sumbu sebesar 5% dari yang ditetapkan dalam buku uji tidak dinyatakan sebagai pelanggaran.
6. Kelebihan muatan untuk masing-masing jenis mobil barang ditetapkan berdasarkan konfigurasi sumbu yang dapat diberikan Ijin Dispensasi Kelebihan Muatan Mobil Barang setinggi-tingginya sebesar 30% dari daya angkut yang ditetapkan dalam Buku Uji Berkala.
7. Jenis-Jenis Kendaraan Wajib Timbang Pada Jembatan Timbang Maccopa

Seiring dengan perkembangan model transportasi saat ini, maka terjadi pula perkembangan pada Jenis Berat diizinkan (JBI) kendaraan angkutan barang menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Penambahan besarnya angka JBI ini diikuti juga oleh bertambahnya konfigurasi sumbu kendaraan sehingga pendistribusian beban pada sumbu kendaraan tetap sesuai dengan kondisi jalan yang ada.

Untuk mempermudah petugas pencatat arus kendaraan dalam mendata dan mengelompokkan angkutan barang yang melanggar kelebihan muatan, maka operator jembatan timbang melakukan penggolongan terhadap jenis angkutan barang yang masuk ke jembatan timbang menjadi tujuh golongan. Penggolongan ini disesuaikan dengan besarnya JBI yang dimiliki oleh kendaraan tersebut. Adapun besar JBI dilihat dari Buku Uji Kendaraan atau melihat di plat samping kendaraan.

Menurut Peraturan Daerah Sulawesi Selatan Nomor 9 Tahun 2002 pasal 8, kelebihan muatan untuk masing-masing jenis mobil barang ditetapkan berdasarkan konfigurasi sumbu yang dapat diberikan Ijin Dispensasi Kelebihan Mobil Barang setinggi-tingginya sebesar 30% dari daya angkut yang ditetapkan dalam Buku Uji Berkala. Pemberian ijin dispensasi kelebihan muatan mobil barang tersebut dikenakan retribusi sebagai berikut :

1. Angkutan barang umum dengan kelebihan muatan di atas 5 % sampai dengan 15 % dikenakan retribusi sebesar Rp. 15,00 per kilogram.
2. Angkutan barang umum dengan kelebihan muatan di atas 15% sampai dengan 30% dikenakan retribusi sebesar Rp.20,00 per kilogram.

Pemberian Ijin Dispensasi Khusus diberlakukan bagi angkutan barang umum yang muatannya tidak dapat dipotong-potong, angkutan barang bahan berbahaya, angkutan barang khusus, angkutan peti kemas, angkutan alas berat dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Kelebihan muatan 5% - 15% dikenakan retribusi Rp. 15,00 per kilogram.

2. Kelebihan muatan di atas 15% - 30% dikenakan retribusi sebesar Rp. 20,00per kilogram.

Selain jenis kendaraan yang tersebut di atas, Ijin Dispensasi Khusus juga diberikan bagi kendaraan-kendaraan dengan kelebihan muatan di atas 30% sampai dengan 50% dengan ketentuan retribusi sebesar Rp. 150.000, 00. Sanksi terhadap pelanggaran dikenakan satu kali dalam satu kali perjalanan (dari asal ke tujuan). Apabila kelebihan muatan di atas 50% (lima puluh persen) dari daya angkut akan dipertimbangkan khusus oleh gubernur atau pejabat teknis yang terkait.

Retribusi tersebut dipungut oleh Wajib Pungut pada alat penimbangan berada yaitu petugas DLLAJ. Semua hasil penerimaan retribusi harus disetor ke Kas Daerah selambat-lambatnya 1 kali 24 jam atau dalam waktu yang ditentukan Gubernur. Untuk menunjang penyelenggaraan otonomi Kabupaten dan Kota diberikan sebesar 30% dari hasil penerimaan bersih retribusi.

Adapun tata cara pembayaran dan penyetoran diatur dalam pasal 11 yakni, pembayaran retribusi harus dilakukan secara tunai/lunas, pembayaran retribusi dimaksudkan diberikan tanda bukti pembayaran, setiap pembayaran dicatat dalam buku penerimaan, sedangkan hasil penerimaan retribusi sebagaimana yang dimaksud pasal 8, merupakan pendapatan asli daerah yang harus disetor sepenuhnya kekas daerah.

C. Penelitian Terdahulu

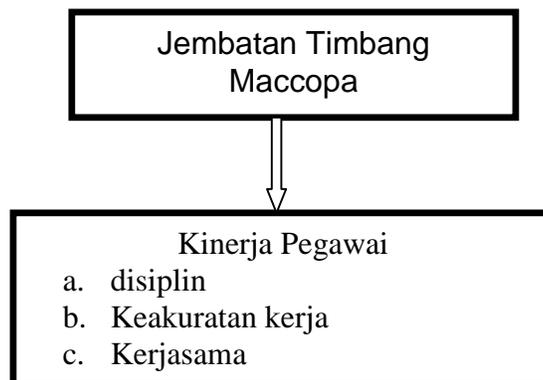
Judul Penelitian	Nama Peneliti	Model Peneliti	Hasil Penelitian	Hubungan Penelitian
Analisis Tingkat Kinerja pegawai Jembatan Timbag Lingkar Sasayya Bantaeng	Rahmianti (2003)	Analisis Deskriptif	Kinerja pegawai pada jembatan timbang lingkar Sasayya berada pada ketogi baik	Peneliti sama-sama menggunakan analisis deskriptif
Efektifitas Pengawasan Pungutan Liar Jembatan Timbang Dinas Perhubungan (Studi Kasus Jembatan Timbang Kabupaten Takalar Sulawesi-Selatan)	Rahmaniar (2002)	Analisis Deskriptif	Pengawasan jembatan timbag kabupaten Takalar masih kurang efektif	Peneliti sama-sama menggunakan analisis deskriptif

D. Kerangka Pikir

Sumber daya manusia seperti karyawan atau tenaga kerja sangat berperan dalam peningkatan kualitas suatu organisasi. Hal ini karena karyawan berperan sebagai faktor penggerak tercapainya pelaksanaan tugas dan tanggung jawab suatu organisasi.

Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja bukan merupakan hasil yang dapat diukur pada saat pekerjaan tersebut diselesaikan melainkan hasil evaluasi dari suatu pekerjaan masa lalu dalam periode tertentu. Untuk mendukung pencapaian kinerja yang optimal maka dibutuhkan orang-orang yang akan ditempatkan sesuai dengan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki orang tersebut agar dapat menghasilkan suatu prestasi yang diharapkan oleh perusahaan.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat tingkat kinerja pegawai pada jembatan timbang Maccopa kabupaten Maros.



Gambar 2.1 kerangka pikir

E. Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu, diduga bahwa kinerja pegawai pada jembatan timbang Maccopa Kabupaten Maros telah berada pada kategori tinggi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan pada kantor jembatan timbang maccopa kabupaten Maros. Sedangkan waktu penelitian yaitu pada bulan Mei sampai Juni 2017.

B. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini yaitu pegawai pada jembatan timbang Maccopa Kabupaten Maros yang berstatus PNS dengan jumlah 16 orang.

b. Sampel

Berdasarkan jumlah populasi yang ada, maka penarikan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Taro Yamane dalam Riduwan dan Akdon (2003:254)

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan: n = Jumlah Sampel

N = Jumlah populasi

d^2 = Persisi (ditetapkan 5% dengan tingkat kepercayaan 95%)

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel (n) untuk populasi (N) yang berjumlah 16 dengan tingkat presisi sebesar 5% adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{1}{1 \cdot (0,0)^2 + 1} = 1$$

Berdasarkan rumus di atas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 15 pegawai yang berstatus PNS.

C. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk pengumpulan data mengenai jumlah pegawai pada jembatan timbang Maccopa kabupaten Maros.

b. Metode Kuesioner

Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari butir-butir pernyataan yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti. Kuesioner digunakan untuk mengukur kinerja pegawai. Kuesioner tersebut disusun berdasarkan indikator dari tiap-tiap variabel yang akan diteliti. Dalam hal ini, kuesioner yang digunakan adalah kuesioner model tertutup yang terdiri dari pernyataan-pernyataan tertulis dan responden tinggal memilih alternatif yang telah disediakan. Pernyataan tersebut menggunakan skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap seseorang atau sekelompok orang. Dengan menggunakan skala likert, maka setiap item instrumen dilengkapi dengan 5 pilihan, dengan skor yang digunakan dalam skala model *Likert* adalah 1 – 5. Yaitu:

1 adalah Selalu (SL)

2 adalah Sering (S)

- 3 adalah Kadang-kadang (KK)
- 4 adalah Jarang (J),
- 5 adalah Tidak Pernah (TP) dan skor sebaliknya untuk pernyataan negatif.

D. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Sedangkan berdasarkan sumbernya, penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri yakni data yang belum pernah dikumpulkan sebelumnya, baik dengan cara tertentu atau pada periode waktu tertentu.

E. Defenisi Operasional Variabel

Kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan fungsinya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya. (Mangkunegara, 2009:67)

F. Metode Analisis Data

Analisis statistik deskriptif kuantitatif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum. (Sugiyono, 2009:207). Teknik analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum data yang diperoleh dan untuk mendeskripsikan

karakteristik responden. Analisis statistik deskriptif yang digunakan meliputi rata-rata dan standar deviasi, median dan modus.

Untuk memudahkan proses pengolahan data, maka pengeolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 20.

BAB IV

GAMBARAN UMUM INSTANSI

A. Jembatan Timbang

Jembatan timbang sebagai upaya pengawasan dan pengamanan prasarana dan sarana lalu lintas dan angkutan jalan, digunakan alat penimbangan yang dapat menimbang kendaraan bermotor sehingga dapat diketahui berat kendaraan beserta muatannya (PP Nomor 43 Tahun 1993). Alat penimbangan tersebut berupa jembatan timbang yang keberadaannya merupakan salah satu kebijakan untuk melindungi kerusakan jalan akibat muatan lebih serta untuk keselamatan lalu lintas. Alat penimbangan yang dipasang secara tetap tersebut dilengkapi dengan fasilitas penunjang dan dioperasikan oleh pelaksana penimbangan.

B. Fungsi Dan Kewenangan Jembatan Timbang

Berdasarkan (PP Nomor 25 Tahun 2000) tentang program pembangunan nasional, segala ketentuan mengenai jembatan timbang yang meliputi penetapan lokasi dan pengelolaan jembatan timbang serta penetapan standar batas maksimum muatan dan berat kendaraan pengangkutan barang merupakan kewenangan provinsi sebagai daerah otonom. Penyelenggaraan penimbangan pada jembatan timbang menjadi tanggung jawab Dinas Lalu lintas Dan Angkutan Jalan yang pengoperaiannya dilaksanakan oleh Unit Pelaksana Teknis Dinas, tentang Tarif Ijin Dispensasi Kelebihan Muatan. Sementara itu fungsi dan Misi jembatan timbang meliputi :

- a. Menjaga jalan dari kerusakan akibat beban muatan.

- b. Memantau kendaraan angkutan barang dan penempatan muatan.
- c. Sebagai sarana pengumpulan data lalu lintas untuk proses perencanaan dan pengendalian transportasi.

C. Tata Cara Penimbangan dan Perhitungan Berat Muatan

Menurut keputusan Menteri Perhubungan Nomor 5 Tahun 1995 tentang Penyelenggaraan Penimbangan Kendaraan Bermotor Di Jalan, penimbangan kendaraan beserta muatannya dilakukan dengan tata cara sebagai berikut: a. Penimbangan kendaraan beserta muatannya dan penimbangan terhadap masing-masing sumbu. b. Perhitungan berat muatan dilakukan dengan cara mengurangi hasil penimbangan kendaraan beserta muatannya dengan berat kendaraan yang telah ditetapkan dalam buku uji. c. Kelebihan berat muatan dapat diketahui dengan cara membandingkan berat muatan yang ditimbang dengan daya angkut yang diijinkan dalam buku uji atau plat samping kendaraan bermotor. d. Kelebihan muatan pada tiap-tiap sumbu dapat di ketahui dengan cara membandingkan hasil penimbangan setiap sumbu dengan muatan terberat pada kelas jalan yang dilalui. e. Kelebihan berat muatan atau muatan pada tiap-tiap sumbu sebesar 5% dari yang ditetapkan dalam buku uji tidak dinyatakan sebagai pelanggaran. f. Kelebihan muatan untuk masing-masing jenis mobil barang ditetapkan berdasarkan konfigurasi sumbu yang dapat diberikan Ijin Dispensasi Kelebihan Muatan Mobil Barang setinggi-tingginya sebesar 30% dari daya angkut yang ditetapkan dalam Buku Uji Berkala.

E. Kerugian Kelebihan Muatan

Dalam buku dinas perhubungan, kelebihan muatan pada kendaraan dapat mengakibatkan dampak kerugian antara lain: 15 a. Kerusakan jalan, misalnya menyangkut biaya pemeliharaan jalan dan umur layanan jalan. b. Kerusakan kendaraan, misalnya menyangkut umur operasi kendaraan. c. Keselamatan dan kelancaran lalu lintas, misalnya untuk keselamatan lalu lintas terdapat batasan dimensi kendaraan yaitu lebar maksimum 2,5 m. Tinggi maksimum 4,2 m atau lebih kecil dari 1,7 x lebar kendaraan, panjang maksimum kendaraan tunggal 12 m. Sedangkan untuk kendaraan rangkaian gandeng 18 m. d. Polusi udara dan suara, misalnya kecepatan kendaraan turut mempengaruhi adanya polusi udara.

F. Klasifikasi Dan Peruntukan Jalan

Berdasarkan (PP Nomor 38 Tahun 2004) tentang Jalan, maka jalan dapat didefinisikan sebagai prasarana perhubungan darat, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas. Peranan penting jalan meliputi:

- a. Mendorong pengembangan satuan wilayah pengembangan semakin merata.
- b. Merupakan suatu kesatuan sistem jaringan jalan yang menghubungkan pusat-pusat pertumbuhan.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

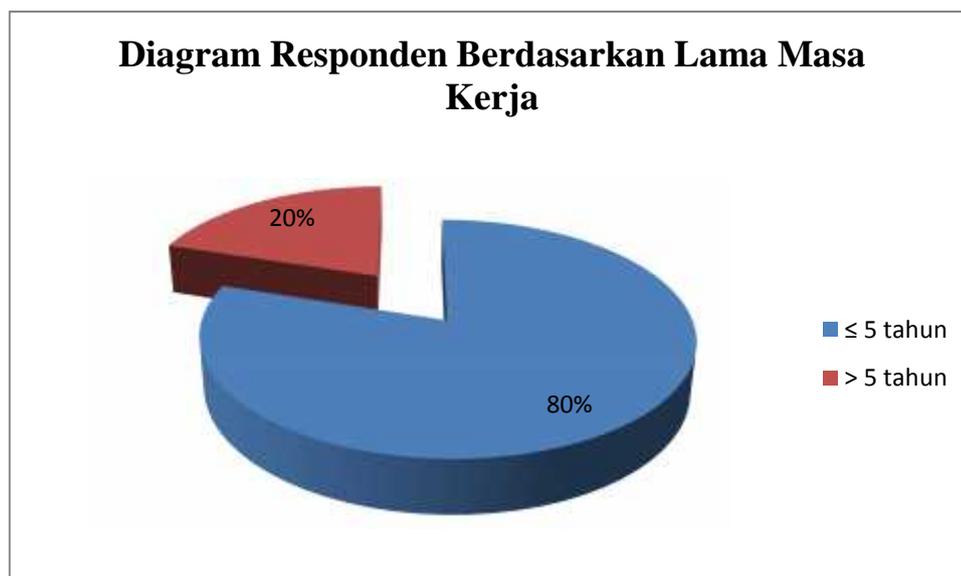
A. Gambaran Hasil Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah pegawai pada jembatan Maccopa kabupaten maros dengan beberapa karakteristik. Karakteristik yang dimaksud dalam penelitian ini berdasarkan status pegawai, lama kerja, dan jenis kelamin responden. Adapun penjelasan mengenai hasil penelitian berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh yaitu:

1. Berdasarkan Lama Masa Kerja

Berdasarkan lampiran 3, yang menggambarkan mengenai lama masa kerja responden, dapat dideskripsikan dalam bentuk diagram persentase sebagai berikut:

Gambar 5.1
Diagram Persentase Berdasarkan Lama Masa Kerja Responden



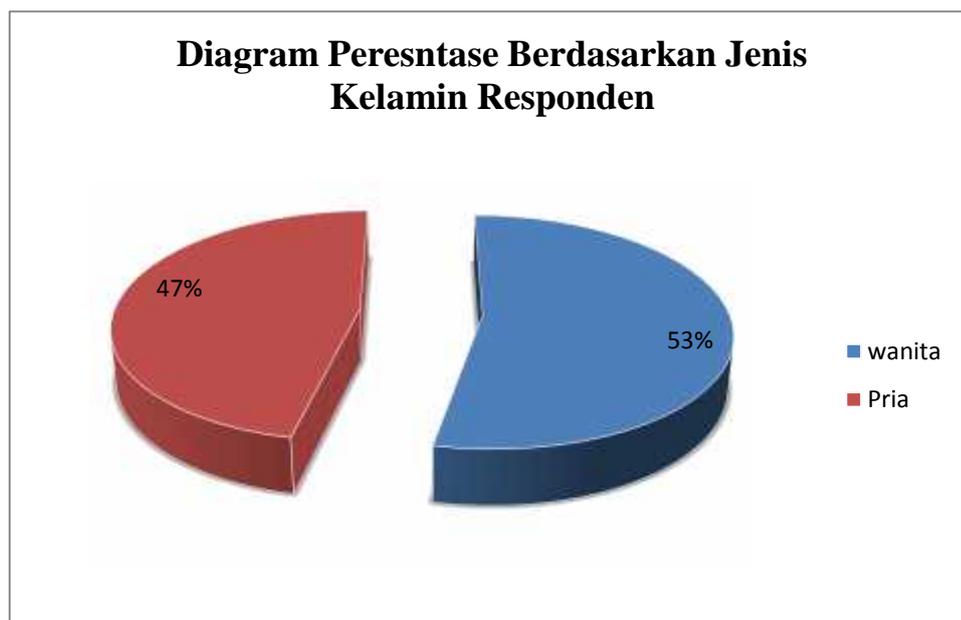
Berdasarkan lampiran 3 dan diagram di atas memberi gambaran bahwa karakteristik responden ditinjau dari segi masa kerja menunjukkan bahwa terdapat

responden dengan masa kerja lima atau di bawah lima tahun sebanyak 12 orang atau 80% sedangkan untuk masa kerja di atas lima tahun yang dijadikan responden dalam penelitian ini hanya terdapat 20% atau 3 responden.

2. Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan lampiran 3, yang menggambarkan mengenai jenis kelamin responden, maka deskripsi mengenai jenis kelamin responden dijabarkan pada gambar 5.2 dibawah ini:

Gambar 5.2
Diagram Presentase Berdasarkan Jenis Kelamin

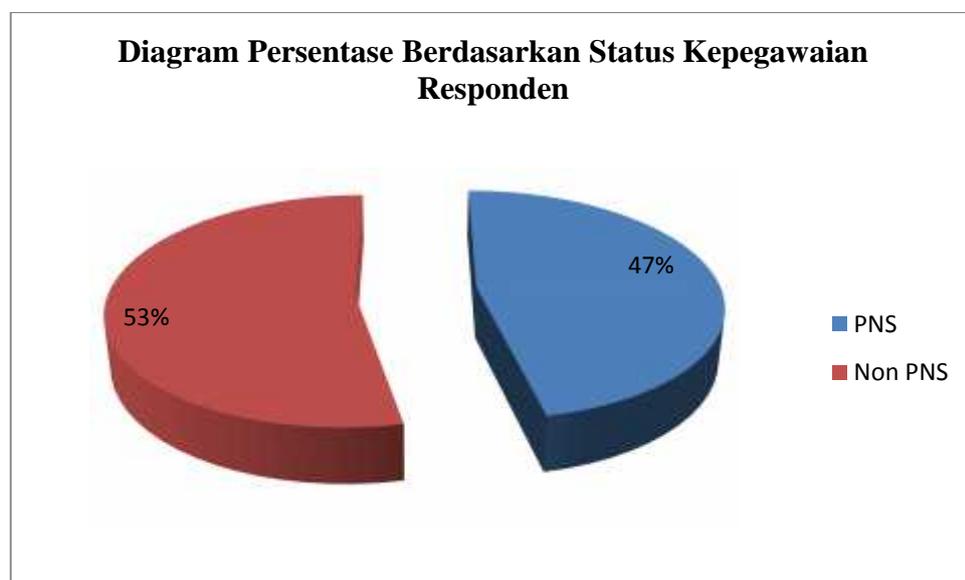


Berdasarkan gambar diagram karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan untuk pegawai dengan jenis kelamin wanita terdapat 8 atau 53% responden sedangkan untuk pria berjumlah 7 atau 47% responden.

3. Berdasarkan Status Kepegawaian

Berdasarkan lampiran 3, yang menggambarkan mengenai status kepegawain responden, hasil penelitian tersebut dapat dijabarkan dalam bentuk diagram dibawah ini:

Gambar 5.3
Diagram Persentase Status Kepegawain Responden



Berdasarkan gambar diagram 5.3 menunjukkan bahwa dari total 15 jumlah sampel penelitian yang dijadikan responden terdapat 7 atau 47% pegawai dengan status PNS dan 8 atau 53% pegawai dengan status non PNS.

4. Gambaran Umum Skor Variabel penelitian

Gambaran umum skor variabel dalam penelitian ini mencakup kecendrungan responden dalam hal ini adalah kinerja pegawai pada jembatan timbang Maccopa Kabupaten Maros yang diukur melalui kuesioner yang mengacu pada skala model likert. Pilihan jawaban untuk pernyataan positif dari

sangat tidak setuju dengan nilai 1 (satu) sampai sangat setuju dengan nilai 5 (lima) dan sebaliknya untuk pernyataan negatif. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan dengan menggunakan analisis deskriptif berupa rata-rata, standar deviasi, median modus, skor minimum, skor maksimum dan distribusi frekuensi.

Berdasarkan instrumen yang mengukur kinerja pegawai pada jembatan timbang Maccopa Kabupaten Maros pada tabel 5.1.

Tabel 5.1
Hasil Analisis Deskriptif kinerja pegawai pada jembatan timbang Maccopa Kabupaten Maros

Statistics		
Kinerja Pegawai		
N	Valid	15
	Missing	0
Mean		58,93
Median		59,00
Mode		57,00
Std. Deviation		1,98
Variance		3,92
Minimum		57,00
Maximum		64,00

Pada tabel 5.1 di atas memberi gambaran bahwa hasil analisis data variabel kinerja pegawai pada jembatan timbang Maccopa Kabupaten Maros yang diukur atas 3 indikator dan berjumlah 14 pernyataan. Skor tertinggi masing-masing butir pernyataan adalah 5 (empat) dan skor terendah adalah 1 (satu),

sehingga skor total yang mungkin didapatkan berkisar 14 sampai 70. Tabel 5.1. memberi gambaran bahwa skor total yang diperoleh adalah 57 sebagai skor terendah dan 64 sebagai skor tertinggi. Artinya skor untuk kinerja pegawai pada jembatan timbang Maccopa Kabupaten Maros bervariasi.

Adapun data-data lain yang diperoleh yaitu rata-rata skor instrumen yang mengukur variabel dalam penelitian ini yaitu 58,93, median (nilai tengah) sebesar 59,00, modus (nilai yang paling sering muncul) sebesar 57,00, standar deviasi (simpangan baku) sebesar ,981 dan variansi sebesar 3,92.

Untuk distribusi jawaban responden mengenai kinerja pegawai pada jembatan timbang Maccopa Kabupaten Maros, dijabarkan pada tabel 5.2. sebagai berikut:

Tabel 5.2
Hasil Distribusi Jawaban Responden

total				
	Kategori	Frequency	Percent	Cumulative Percent
Valid	14-32	Rendah	0	0
	33-51	Sedang	0	0
	52-70	Tinggi	15	100.0
			100,0	100,0

Sumber: pengolahan data spss versi 20

Berdasarkan kuesioner yang telah dibagikan dan selanjutnya dijabarkan pada tabel 5.2 di atas menunjukkan 100% atau seluruh sampel responden telah memiliki tingkat kinerja yang tinggi.

Sedangkan untuk analisis per butir tiap-tiap pernyataan yang membangun instrumen penelitian dijabarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.3
Hasil Analisis Perbutir

total				
	Kategori	Frequency	Percent	Cumulative Percent
	14-32	Rendah	0	0
Valid	35-54	Sedang	3	21,4
	55-75	Tinggi	11	78,6
				100,0

Sumber: pengolah data spss versi 20

Dari tabel 5.3 di atas dapat digambarkan melalui diagram sebagai berikut:

Gambar 5.4
Diagram Analisis Per Butir



Dari tabel 5,3 dan gambar 5.5 di atas menunjukkan bahwa dari total 14 butir pernyataan yang membangun instrumen penelitian yang dijabarkan dalam bentuk kuesioner terdapat 3 pernyataan yang berada pada kategori sedang dan 11 pernyataan berada pada kategori tinggi.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Adapun yang dimaksud kinerja dalam penelitian ini adalah hasil kerja pegawai pada jembatan timbang Maccopa Kabupaten Maros yang di bangun atas tiga indikator yang terdiri atas 14 pernyataan yang berkaitan disiplin karyawan, keakuratan kerja dan kemampun melakukan kerja sama yang baik.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada jembatan timbang Maccopa Kabupaten Maros, memberi gambaran bahwa secara umum kinerja pegawai pada jembatan timbang tersebut telah berada pada kategori tinggi. Kinerja pegawai pada jembatan timbang dikatakan berada pada kategori tinggi berdasarkan total jawaban atau tanggapan responden atas kuesioner yang telah dibagikan. Penentuan jumlah interval skor tersebut di dasarkan kepada pembagian skor dengan mengacu pada skor tertinggi dikurang dengan skor terendah di bagi jumlah pengaktegorian. Sehingga diperoleh jumlah interval untuk tabel 5.2 yaitu 19. Sehingga hasil penelitian yang terdapat pada lampiran 3 menunjukkan bahwa seluruh jawaban responden berada pada rentang skor yang berada pada kategori tinggi.

Meskipun berdasarkan tabel 5.2 kinerja karyawan secara umum telah berada pada kategori tinggi, namun dari hasil analisis perbutir yang terdapat pada instrumen penelitian yang dijabarkan pada tabel 5.3 menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa butir yang perlu ditingkatkan karena masih berada pada kategori sedang, sedangkan 11 pernyataan lain sudah berada pada kategori tinggi, sehingga hanya perlu untuk dipertahankan.

Adapun pernyataan yang berada pada kategori sedang yaitu karyawan meninggalkan ruang kerja sebelum jam istirahat, pernyataan ini berkaitan dengan indikator pertama yaitu disiplin kerja. Kurang tingginya pernyataan ini memberi gambaran bahwa masih terdapat beberapa responden atau pegawai yang meninggalkan ruang kerja sebelum waktu istirahat tiba. Pernyataan kedua yang berada pada kategori sedang yaitu karyawan membuat kesalahan dalam menyelesaikan tugas. Pernyataan kedua ini berkaitan dengan keakuratan hasil kerja pegawai, sehingga dengan kurang tingginya tanggapan responden terhadap pernyataan tersebut menunjukkan bahwa hasil masih terdapat beberapa pegawai yang sering melakukan kesalahan dalam menyelesaikan pekerjaan mereka. Pernyataan terakhir yang berada pada kategori sedang yaitu dalam menjalankan tugas, jika ada yang berbuat curang saya mampu memberi teguran tanpa menyinggung perasaan orang tersebut, pernyataan tersebut terdapat pada indikator kerja sama atau indikator ketiga. Dengan kurang tingginya tanggapan responden dengan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pegawai masih belum berani menegur jika terdapat pegawai lainnya yang berbuat salah.

Sedangkan pernyataan yang berada pada kategori tinggi yaitu, karyawan memahami dengan baik tugasnya, mampu menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu, pegawai datang dengan tepat waktu, mampu menyelesaikan tugas dengan cepat, menyelesaikan pekerjaan dengan penuh tanggung jawab serta mampu menjalin kerja sama dengan baik dengan atasan maupun dengan rekan kerja lainnya. Pernyataan-pernyataan tersebut mempunyai tanggapan yang tinggi dari pegawai jembatan timbang Maccopa Kabupaten Maros yang dijadikan sampel penelitian.

Hasil penelitian yang diperoleh tersebut di atas tidak beda jauh dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilaksanakan oleh Rahmianti, dimana hasil penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa kinerja pegawai jembatan timbang Lingkar Sasayya berada pada kategori tinggi. Namun pada penelitian sebelumnya hasil yang diperoleh secara analisis per item menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan yang berada pada variabel berada pada kategori tinggi. Sedangkan hasil penelitian ini kali ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa item yang masih perlu ditingkatkan karena masih berada pada kategori sedang.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh yaitu kinerja karyawan secara umum telah berada pada kategori tinggi hal tersebut terbukti dari hasil yang ditunjukkan pada tabel 5.2 dengan hasil pada kategori tinggi yang mencapai 100%. Namun berdasarkan hasil analisis perbutir pada tabel 5.4 menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa pernyataan yang perlu ditingkatkan dalam menunjang kinerja pegawai.

B. Saran

Adapun yang menjadi saran dalam penelitian ini yaitu, diharapkan pegawai pada jembatan timbang maccopa untuk memperbaiki kinerja mereka khususnya yang berkaitan dengan kedisiplinan yaitu tidak meninggalkan ruang kerja sebelum jam istirahat, memperbaiki keakuratan kerja serta berani dalam memberi teguran kepada pegawai lainnya yang berbuat kesalahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brotodihardjo, S. (1995). *Pengantar Ilmu Hukum Pajak*. Bnadung: Eresco.
- Fadel, M. (2009). *Reinventing Government (Pengalaman Dari Daerah)*. Jakarta: Elex Media.
- Halim, A. (2004). *Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Kuncoro, M. (2011). *Metode Kuantitatif, Teori dan aplikasi Untuk Bisnis dan ekonomi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Lubis, I. (2010). *Menggali potensi pajak perusahaan dan bisnis dengan melaksanakan hukum*. Jakarta: Gramedia.
- Mangkunegara, A. P. (2009). *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: Refika Aditama.
- Mardiasmo. (2002). *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Andi.
- Nurcholis, H. (2007). *Teori dan Praktik Pemerintahan dan Otonomi Daerah*. Jakarta: Grasindo.
- Pasolong, H. (2010). *Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 9 Tahun 2002 Tentang Tertib Pemanfaatan Barang Di Jalan Dalam Wilayah Provinsi Sulawesi Selatan
- Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah Dan Kewenangan Provinsi Sebagai Daerah Otonom.
- Republik Indonesia, 1993. Peraturan Pemerintah Nomor 42 Tahun 1993 tentang Pemeriksaan Kendaraan Bermotor.
- Siagian, S. (1995). *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang No.32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125)
- Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah.

Undang-Undang 1993, *Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 1993
Tentang Prasarana Lalu Lintas*

Lampiran 1. Kisi-Kisi Variabel Penelitian

Indikator	No Pertanyaan	Jumlah
Disiplin	1-5	5
Keakuran kerja	6-10	5
Kerjasama	11-14	4
Total		14

Lampiran 1.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama

Lama Kerja

Status Kepegawaian

Jenis Kelamin

PRIA

WANITA

PETUNJUK PENGISIAN

Petunjuk

1. Berilah tanda ceklist () pada kolom yang tersedia dengan pilihan anda.
2. Pertimbangkan setiap pernyataan secara terpisah dan tentukan kebenarannya. Tanggapan anda jangan dipengaruhi oleh tanggapan terhadap pernyataan lain.
3. Tanggapan yang diberikan dijamin kerahasiaanya karena kuesioner ini semata-mata hanya ditujukan untuk kepentingan penelitian. Terima kasih atas kesediaan anda untuk mengisi kuesioner ini.

Keterangan Pilihan Tanggapan:

- a. Selalu(SL)
- b. Sering (S)

- c. Kadang-kadang (KK)
- d. jarang (J)
- e. Tidak Pernah (TP)

No	Pernyataan	Tanggapan				
		SL	S	KK	J	TP
1	saya memahami dengan baik tugas saya					
2	saya meninggalkan ruangan kerja sebelum waktu istirahat					
3	Saya mampu menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu					
4	Saya lambat menyelesaikan pekerjaan yang sulit					
5	Saya datang dengan tepat waktu					
6	saya teliti dalam melaksanakan tugas					
7	saya membuat kesalahan dalam menyelesaikan tugas					
8	Saya mampu menyelesaikan tugas dengan cepat					
9	Saya menyelesaikan pekerjaan dengan penuh tanggung jawab					
10	Saya mampu menjalin kerjasama yang baik dengan atasan					
11	Saya mampu menjalin kerjasama yang baik dengan pegawai yang lain					
12	Dalam menjalankan tugas, jika ada yang berbuat curang saya mampu memberi teguran tanpa menyinggung perasaan orang tersebut					
13	saya peduli, jika salah satu rekan kerja mendapat masalah					
14	Jika ada yang membutuhkan bantuan, saya bersedia untuk membantu					

RIWAYAT HIDUP



Wahyu Husain, lahir di Sungguminasa, 20 Desember 1991. Merupakan anak dari pasangan Aswad Sama dan ibu Johani. Pendidikan Sekolah Dasar ditempuh di SD Inpres Belaka 1998-2004. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Hanayani dan selesai pada tahun 2007. Penulis menyelesaikan Sekolah Menengah atas pada tahun 2010. Pada tahun 2013, penulis terdaftar di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis mengambil Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Disamping menjadi mahasiswa penulis juga pernah bekerja di Dinas Perhubungan tepatnya di Jembatan Timbang Maccopa Kabuptaen Maros. Penulis berhasil menyelesaikan study pada tahun 2017.